

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Usia dini merupakan masa *golden age* yang paling tepat untuk membentuk karakter seseorang. Jika pada masa ini karakter setiap anak dapat dibentuk, maka kelak saat anak dewasa ia akan menjadi generasi yang berkarakter kuat. Hal inilah yang menyebabkan pendidikan anak usia dini menjadi fondasi yang paling kuat bagi tegaknya karakter bangsa di masa depan. Semakin baik kualitas pendidikan usia dini, semakin kokoh pondasi kecerdasan anak bangsa. Sebaliknya semakin lemah kualitas pada jenjang pendidikan ini, maka semakin lemah pula kemungkinan karakter anak di masa depan.¹

Pendidikan anak usia dini adalah tahap awal dalam pendidikan yang dilalui seseorang. Pemberian stimulus yang baik akan menentukan masa depan anak tersebut. Masa kanak-kanak merupakan masa yang pas untuk menanamkan sifat-sifat yang baik karena masa ini merupakan masa emas (*golden age*) dan tidak dapat terulang.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Maria Montessori bahwa anak-anak mempunyai *absorbent mind*, yaitu pikiran yang secara tidak sadar menyerap informasi dari lingkungan dan kemudian mempelajarinya dengan cepat. Di masa anak-anak stimulan yang terekam dalam pikiran anak akan membentuk anak dan mempengaruhi perkembangannya di masa

¹ Suryadi, *Manajemen PAUD*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011) hal. 8

yang akan datang. Oleh karena itu, setiap pengalaman awal sangatlah penting, khususnya pada fase pertama, yaitu pikiran yang mudah menyerap-dari lahir sampai usia 3 tahun, ketika kesadaran belajarnya belum muncul.² Itulah sebabnya diperlukan pendidikan anak usia dini. Hal ini untuk menstimulasi periode *Absorment mind* anak karena periode tersebut tidak dapat terulang.³

Kemandirian anak merupakan kemampuan anak untuk melakukan kegiatan dan tugas sehari-hari tanpa bantuan atau dengan sedikit bimbingan, sesuai dengan tahap perkembangan dan kemampuan anak. Kemandirian berarti bahwa anak telah mampu mengenal mana yang benar dan mana yang salah, dan juga mampu membedakan mana yang baik dan mana yang buruk.⁴

Menurut Martinis Yamin, Kemandirian merupakan kemampuan hidup yang utama dan salah satu kebutuhan sejak awal usianya. Membentuk anak usia dini sebagai pribadi yang mandiri memerlukan proses yang dilakukan secara bertahap. Semua usaha untuk membuat anak usia dini menjadi mandiri sangatlah penting agar anak dapat mencapai tahapan kematangan sesuai dengan usianya.⁵

² Lesley Britton, *Montessori Play and Learn*, (Yogyakarta: Benteng Pustaka, 2018), hal. 13

³ Vidya Dwina Pramita, *Jatuh hati pada Montessori*, (Yogyakarta: Benteng Pustaka, 2017), hal. 16.

⁴ Abdul Majid, *Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT. Rosdakarya, 2012), hal. 26.

⁵ Martinis Yamin dan Jamilah Sabri Sanan, *Panduan PAUD, Pendidikan Anak Usia Dini*. (Jakarta: GP press, 2013), hal. 24.

Pada dasarnya anak usia dini memiliki ketergantungan yang tinggi pada orang dewasa yang ada di sekelilingnya. Namun peneliti mendapatkan penemuan yang berbeda setelah melakukan observasi pendahuluan di Safa Islamic Preschool, dimana yang terjadi di lingkungan sekolah *Montessori* tersebut anak mampu menunjukkan sikap yang relatif mandiri, kecuali di hal-hal yang belum bisa dia lakukan di usianya. Hal inilah yang menggerakkan peneliti untuk meneliti permasalahan terkait bagaimana proses *practical life skill* pada sistem *Montessori* membangun kemandirian pada anak usia dini. Dan agar mendapatkan gambaran yang konkret peneliti meneliti dua lembaga TK *Montessori* yang ada di Yogyakarta, yang salah satunya adalah TK *Montessori* bersifat umum yaitu Wonderbreed *Montessori* school dan PAUD *Montessori* berasaskan Islam yaitu Safa Islamic Preschool.

B. Fokus dan pertanyaan penelitian

1. Penelitian ini akan memfokuskan pada “*Persamaan dan perbedaan proses pembelajaran practical life skill dan tingkat kemandirian anak di antara dua sekolah yang berbeda*”
2. Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka pertanyaan penelitiannya ialah sebagai berikut:
 - a. Bagaimana persamaan dan perbedaan proses pembelajaran *practical life skill* pada sistem *Montessori* antara Safa Islamic Preschool Yogyakarta dan Wonderbreed *Montessori* School Yogyakarta dalam mengembangkan kemandirian anak usia dini?

- b. Bagaimana persamaan dan perbedaan tingkat kemandirian anak antara *Safa Islamic Pre-school* Yogyakarta dan *Wonderbreed Montessori School* Yogyakarta?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan penulisan skripsi ini sesuai pembatasan dan perumusan masalah penelitian, yaitu:
 - a. Untuk mengetahui persamaan dan perbedaan proses pembelajaran *practical life skill* pada sistem *Montessori* antara *Safa Islamic Pre-school* Yogyakarta dan *Wonderbreed Montessori School* Yogyakarta dalam mengembangkan kemandirian anak usia dini.
 - b. Untuk mengetahui persamaan dan perbedaan tingkat kemandirian anak antara *Safa Islamic Pre-school* Yogyakarta dan *Wonderbreed Montessori School* Yogyakarta.
2. Kegunaan Penelitian ini untuk:
 - a. Secara teoritis penelitian ini dapat memberikan informasi tentang metode *Montessori* khususnya ruang lingkup *practical life skill* menumbuhkan kemandirian pada anak usia dini.
 - b. Secara praktis bagi penulis, memberikan pengalaman yang berkesan untuk melakukan penelitian lapangan mengenai metode *Montessori* dan memberikan pengetahuan yang semakin luas dan mendalam mengenai metode *Montessori*.
 - c. Secara praktis bagi pembaca, menjadi sumber acuan dan pemikiran dalam mengembangkan penelitian selanjutnya, dan memberikan

pengetahuan yang semakin luas bagi para pembaca sehingga metode *Montessori* dapat diaplikasikan di dalam pendidikan di Indonesia baik jenjang pendidikan dasar hingga ke perguruan tinggi.

D. Sistematika pembahasan

Penulisan skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu awal, isi, dan akhir. Dari gambaran umum itu skripsi ini mempunyai lima bab. Setiap bab mempunyai bahasan tersendiri, antara lain :

BAB I Pendahuluan, yaitu bab yang meliputi latar belakang masalah, fokus dan pertanyaan penelitian, tujuan dan kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II Kajian Pustaka Dan Landasan Teori, yaitu bab yang menguraikan tentang kajian pustaka yang merupakan penelitian terdahulu yang membahas permasalahan yang sejalan dengan penelitian ini dan landasan teori yang membahas tentang konsep kemandirian anak dan pembelajaran *practical life skill* dalam metode *Montessori*.

BAB III Metode Penelitian, yaitu bab yang menguraikan tentang jenis penelitian dan pendekatan penelitian, tempat atau lokasi penelitian, informan penelitian, teknik penentuan informan, teknik pengumpulan data, keabsahan data, dan teknik analisis data.

BAB IV Pembahasan, yaitu bab yang menguraikan tentang hasil penelitian dari data-data yang telah didapatkan. Yaitu penelitian tentang

penerapan pembelajaran *practical life skill* dalam menumbuhkan kemandirian pada anak usia dini dan tingkat kemandirian pada anak.

BAB V Penutup, yaitu bab yang berisi kesimpulan hasil dan saran penelitian.